

## Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi

Yennizar N<sup>1</sup>, Hikmah M.<sup>2</sup>

Dosen, Program Studi PLAUD, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

e-mail corresponden: [yenni.agus@gmail.com](mailto:yenni.agus@gmail.com) [hikmahcreativa20@gmail.com](mailto:hikmahcreativa20@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan, (2) mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan (3) mengetahui upaya dalam mengatasi kendala dalam implementasi pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, menyajikan data baru kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan Implementasi pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan merupakan penataan alat dan bahan dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Penataan lingkungan main terdiri dari beberapa jenis kegiatan main yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang digunakan saat kegiatan inti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Penataan lingkungan yang baik akan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan anak-anak senang dengan kegiatan main tersebut.*

**Kata Kunci:** *pijakan lingkungan main, sentra persiapan*

### ABSTRACT

*This study aims to (1) determine the implementation of the environmental foothold in the learning center of preparation, (2) know the obstacles faced in implementing the environmental footing in the learning center of preparation (3) know the efforts to overcome obstacles in implementing the environmental foothold in the learning center of preparation at the Mamba'ul Ulum Bajubang Kindergarten. This study uses a qualitative approach with a descriptive approach. Data obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis used is to reduce data, present new data and then draw conclusions. This research shows that the implementation of the environment in the learning center of preparation is the arrangement of tools and materials in accordance with the lesson plan. The arrangement of the play environment consists of several types of play activities in accordance with the stages of the child's development used during the core activities contained in the daily learning implementation plan. A good environmental arrangement will create conducive learning and children are happy with the play activities.*

**Keywords:** *main environment footing, preparation center*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga dan sangat menentukan masa depannya karena pada masa ini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*) (Suyadi & Maulidya Ulfa 2017). Secara kodrati anak memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa. Maka peran orang tua maupun pendidik sangatlah dibutuhkan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu cara untuk dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak adalah melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Pada hakikatnya pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi 2014). Di PAUD dalam proses pembelajarannya terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan diantaranya, nilai agama dan moral (NAM), kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional dan seni. Salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah berbentuk Taman kanak-kanak, tentu dalam penyelenggaraannya memerlukan metode yang tepat agar dapat mengembangkan enam aspek perkembangan tersebut. Untuk dapat mengembangkan enam aspek perkembangan tersebut maka ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya, pembelajaran dengan model klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran berbasis sudut atau area dan pembelajaran berbasis sentra (Setiadi Susilo 2016).

Tugas seorang pendidik anak usia dini di PAUD haruslah terselenggara dengan efektif agar aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD adalah Model Pembelajaran sentra. (Ahmad Pramudya S Indra soefandi 2009) Model pembelajaran sentra memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara berpindah (bergerak), melalui kegiatan sentra anak akan selalu menunjukkan keaktifan dalam belajar. Selanjutnya Suyadi (2010:33) Ciri khusus pembelajaran sentra adalah dengan 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak, pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area mainan anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang mendukung sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor main peran dan main pembangunan (M Zakaria Hanafi 2019).

Dalam penerapan model pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak banyak lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra. Disebabkan penerapan model pembelajaran sentra bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan dalam kegiatan main, karena dibutuhkan pemahaman dan kesiapan guru untuk dapat melaksanakannya. Ada satu jenis sentra yang memiliki kegiatan yang lebih menfokuskan anak untuk belajar baca, tulis dan hitung yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk masuk ke tingkat dasar, sentra tersebut diberi nama sentra persiapan. Sesuai dengan namanya, sentra tersebut merupakan pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika, dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. Sentra persiapan menurut Pamela Phelps (Mukhtar Latif dkk 2013) merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang

diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. fokus pada kesempatan untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka dibutuhkan kemampuan serta keahlian pendidik yang memiliki kompetensi dan kreativitas dalam menata lingkungan main, karena pijakan lingkungan main adalah hal yang paling utama dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak usia dini. Selain itu kurikulum, media pembelajaran, dan manajemen sekolah pun harus mendukung untuk menerapkan model sentra ini. Pijakan lingkungan guru menata lingkungan yang sesuai dengan kapasitas dan keragaman jenis permainan anak pijakan sebelum bermain dilakukan guru dengan meminta anak untuk duduk membentuk sebuah lingkaran sambil bernyanyi, setelah berdoa bersama guru menjelaskan kegiatan sentra dengan alat peraga yang telah dipersiapkan, selanjutnya guru bersama anak membuat aturan bermain yang disepakati bersama, pijakan saat bermain merupakan waktu bagi guru untuk mencatat perkembangan dan kemampuan anak serta membantu anak bila dibutuhkan (Mursid 2015).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menerapkan pembelajaran berbasis sentra adalah TK Mamba'ul Ulum Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang hari. Di TK Mamba'ul Ulum terdapat lima sentra diantaranya: sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra main peran, sentra bahan alam dan sentra iman dan taqwa (Imtaq). Di TK Mamba'ul Ulum Bajubang tersedia ruang khusus sentra dengan penataan-penataan lingkungan main disetiap sentra, begitu juga dengan sentra persiapan. Penataan lingkungan main dilakukan setiap pulang sekolah. Guru sentra persiapan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar pembelajaran yang diberikan dapat mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak. Selain itu juga diharapkan tercipta proses pembelajaran yang menarik, kondusif serta menyenangkan bagi anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang (Hamid Patilima 2011). Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru sentra persiapan dan peserta didik kelompok Cery (Usia 4-5 Tahun). Penelitian ini dilakukan di TK Mamba'ul Ulum Bajubang yang dilakukan dari Januari sampai dengan April 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis Milles dan Hubberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data, karena data yang masuk cukup banyak peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Setelah direduksi selanjutnya mendisplay data agar mudah dipahami yang dikemukakan melalui uraian singkat atau yang lainnya. Setelah jelas selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

(Sugiyono 2010). Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui observasi, wawancara, dan catatan di lapangan melalui lembar instrumen pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan

Vygotsky (Usep Kustiawan 2016) mengatakan orang dewasa membantu proses anak dalam membangun pengetahuan dan pemahaman, dan hal tersebut dinamakan *scaffolding* (pijakan). Dalam melaksanakan pembelajaran sentra, menggunakan empat pijakan main. Salah satunya pijakan lingkungan main yang merupakan salah satu pijakan yang digunakan dalam pembelajaran sentra, pijakan lingkungan main adalah penataan alat-alat main yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Retno Soendari(2010:51) untuk dapat menciptakan lingkungan main keaksaraan yang bermutu di sentra persiapan, maka diperlukan penataan lingkungan main yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, sebagai berikut: 1) Menata tempat untuk dua anak atau lebih agar anak dapat bekerja dan saling membelajarkan satu sama lain dengan teman sebayanya.; 2) Menata bahan-bahan yang dapat digunakan untuk memperluas kemampuan anak; 3) Menata bermacam-macam bahan yang mendukung keaksaraan; 4) Menata bermacam-macam kegiatan yang memungkinkan anak untuk berlatih perkembangan halusnya; 5) Hindari pengaturan ruang yang mengarah ke guru. Penataan harus mengarah pada anak, sehingga guru memungkinkan berkomunikasi dengan anak satu persatu; 6) Menyiapkan bahan-bahan yang dapat digunakan dengan bermacam-macam cara dan banyak tingkat perkembangannya; 7) Beri anak waktu untuk memilih dan menyelesaikan maca-maca kegiatan kerja; 8) Mempunyai bermacam-macam bahan menulis dan tempat yang tersedia; 9) Menata bermacam-macam jenis buku yang tersedia untuk membantu anak dalam menulis: kamus, daftar kata, resep, kartu huruf anak, kata kunci dll; 10) Pastikan ada cukup tempat untuk anak-anak dapat memilih.

Berdasarkan hasil Penelitian Di TK Mamba'ul Ulum Bajubang setiap sebelum melakukan pembelajaran terlihat setiap sentra melakukan penataan alat-alat main yang digunakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan dilakukan guru sentra setiap hari sebelum pulang.

Pengalaman-pengalaman yang didapat melalui sentra persiapan (M Zakaria Hanafi 2019) membangun kemampuan anak dalam konsep membaca, menulis dan berhitung dan membangun sistematika kecerdasan majemuk.Semua itu dibangun melalui pijakan guru baik dengan *labeling* dan *modelling* saat bermain sendiri maupun bermain bersama temannya.Dalam menata lingkungan main guru harus merencanakan intensitas dan densitas. Intensitas adalah banyaknya jumlah waktu yang disediakan untuk anak dalam melakukan kegiatan di sentra.Untuk melakukan kegiatan di dalam sentra minimal diberikan waktu selama 60 menit (Mursid 2015).Kemudian Densitas (Diana Mutiah 2010) keragaman dan kedalaman kegiatan yang disediakan oleh pendidik.Menggunakan berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, yaitu, sensori motor, pembangunan, dan main peran.Memilih berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang Positif.Kita tahu bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan Di TK Mamba'ul Ulum terlihat diruangan sentra persiapan telah tertata rapi alat dan bahan untuk kegiatan main yang sesuai dengan tema pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).Pijakan lingkungan main di

sentra persiapan terdiri dari 7 jenis kegiatan main. Untuk waktu main sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menggunakan waktu  $\pm$  60 menit.

Kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan ditata yang merupakan pijakan sebelum main bermanfaat untuk membangun sistematis kerja. Bagaimana anak dapat memilih atau membuat pilihan-pilihan dari kegiatan main yang disediakan, fokus pada apa yang akan dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dia lakukan (tuntas). Menurut Fomberg, bahwa bermain atau tidak bermain bukanlah pertanyaan. Pertanyaan yang penting adalah bagaimana menyiapkannya. Sesuatu yang patut dicontoh melalui dunia khayalan di lingkungan anak usia dini, guru dan anak-anak hanya meraihnya dengan cara bermain (Mukhtar Latif Dkk 2013). Kemudian Frobel dalam (Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan ) percaya pada kekuatan dari lingkungan yang dipersiapkan bagi pendidikan anak.

Kita tahu bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan Pendidikan pada anak usia dini berorientasi pada kebutuhan anak sehingga setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari pijakan lingkungan main yang disediakan yang akan digunakan pada pijakan saat main (kegiatan inti). Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai perancang dan fasilitator, pendukung/motivator dan evaluator kegiatan anak. Kegiatan main bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan pada tingkat perkembangan setiap anak. Sehingga otak anak dirangsang untuk terus berpikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh dan menghafal saja (Istiqomah 2009). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebelum anak-anak memainkan kegiatan main yang telah disediakan anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang apa yang akan dimainkannya atau tema hari itu, tentang bagaimana kegiatan main, menjelaskan aturan main, berdo'a, bernyanyi. Semua kegiatan tersebut terangkum dalam kegiatan pijakan sebelum main. Setelah itu anak-anak dapat memilih kegiatan sesuai dengan minatnya dan sesuai dengan aturan main yang telah disepakati.

Selanjutnya dalam pijakan selama main (Diana Mutiah 2010) beberapa langkah yang perlu dilakukan pendidik untuk memberikan pengalaman selama kegiatan di sentra adalah sebagai berikut: a) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman anak. b) Mencontohkan komunikasi yang tepat. c) Memperkuat dan memperluas bahasa anak. d) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya. e) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan kegiatan anak. Di TK Mamba'ul Ulum Bajubang guru selalu memberikan pijakan saat main, dimana saat itu guru berjalan mengelilingi anak sambil memperhatikan anak main dan memberikan bantuan bila diperlukan. Selain itu juga memberikan pertanyaan ataupun memberikan pernyataan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru juga memegang sebuah kertas untuk mencatat perkembangan anak.

Kemudian beberapa langkah yang perlu dilakukan pendidik untuk memberikan pijakan pengalaman setelah kegiatan di sentra adalah sebagai berikut: a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman kegiatan dan saling menceritakan pengalaman kegiatan yang dilakukan. b) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui mengelompokkan, mengurutkan, dan menata Sentra Sains secara tepat. Setelah anak main dan beres-beres dilanjutkan pijakan sesudah main biasanya juga dinamakan *recalling*. Saat itu guru menanyakan tentang perasaan anak sesudah main, semua anak mengatakan "senang".

## **Kendala dalam Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan**

Dalam penelitian (Itah Miftahul Ulum 2017) Islam memandang faktor genetik dan pengalaman belajar termasuk faktor penentu keberhasilan pendidikan. Menyangkut sistem nilai, fungsi pengasuhan, materi pembelajaran, dan metodologi pembelajaran. Maka pengaruh dari lingkungan pendidikan sangat penting terutama kompetensi yang dimiliki orangtua maupun pendidik. Pembelajaran yang dilaksanakan di taman kanak-kanak mamba'ul ulum berdasarkan tema yang sudah di sepakati. Namun guru masih sulit menemukan kegiatan main yang sesuai dengan sentra persiapan. Sehingga kegiatan main yang dilakukan kadang-kadang terulang dengan kegiatan yang sama. Maka dari itu anak usia dini membutuhkan peran orang tua dan pendidik sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan anak untuk bermain.

Piaget mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Frobel juga menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak (Diana Mutiah 2010). Maka pendidik perlu memberikan alat permainan edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat permainan merupakan semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya, sehingga menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak. Selanjutnya alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan (Usep Kustiawan 2016). Pamela Phelps (Mukhtar Latif Dkk 2013) mengatakan sentra persiapan sebagai tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis. fokus pada kesempatan untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja. Di TK Mamba'ul Ulum ada beberapa alat permainan edukatif yang terdapat di sentra persiapan, seperti stempel huruf, kumpulan kartu huruf dan terdapat juga buku-buku cerita bergambar. Melalui APE tersebut dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak. selanjutnya melalui cerita bergambar anak belajar menafsirkan cerita dan memahaminya. Selain itu media cerita bergambar sebagai langkah awal untuk mengenalkan dunia buku pada anak, dan agar anak suka dengan kegiatan membaca buku. Namun, dalam menyiapkan APE terkendala ketersediaan alat dan bahan yang akan digunakan seperti bahan yang habis atau susah ditemukan. Sesuai dengan wawancara guru sentra yang mengatakan bahwa: "Terkadang di rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sudah dibuat alat dan bahan mainnya, tapi ternyata saat ingin membuatnya bahan tersebut tidak cukup/kehabisan dan ada juga yang sulit ditemukan".

## **Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan**

Seorang guru, untuk melakukan sebuah pembelajaran terutama di sentra persiapan dalam menyiapkan pijakan lingkungan main atau penataan alat main harus memiliki kompetensi dan mempunyai pengetahuan tentang tahap perkembangan anak, bagaimana cara anak belajar, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak dan menguasai tujuan dari sentra persiapan.

Maka seorang guru harus memiliki keinginan dengan memotivasi diri baik dari diri sendiri maupun dari teman sejawat.

Upaya yang dilakukan guru sentra persiapan dalam meningkatkan pengetahuan guru, dalam melakukan pijakan lingkungan main adalah dengan meningkatkan pengetahuan guru tentang kegiatan pembelajaran sentra persiapan. Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan: "Sekolah memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengembangkan profesi dan kompetensi dengan selalu mengikuti kegiatan rutin bulanan IGTKI kecamatan maupun IGTKI Kabupaten, serta mengikuti diklat-diklat yang di adakan dengan biaya mandiri maupun dari dinas". Selain itu para guru dan kepala sekolah untuk menambah pengetahuan, menggunakan teknologi, seperti *searching* di *google* untuk menambah referensi kegiatan-kegiatan di sentra persiapan. Kemudian upaya mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, seperti menggunakan bahan dari alam seperti daun-daun, batu-batuan, dan biji karet. Kemudian menggunakan barang bekas seperti, kardus bekas, kalender bekas, kotak susu, tutup botol dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Implementasi Pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan di TK Mamba'ul Ulum Bajubang yang merupakan penataan alat dan bahan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang dilakukan setiap sebelum pulang sekolah. Penataan lingkungan main di TK Mamba'ul ulum terdiri dari beberapa jenis kegiatan main yang dibuat sesuai dengan tahap perkembangan anak yang digunakan saat kegiatan inti. Kemudian anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatan main dan sesuai dengan aturan main. Ternyata Penataan lingkungan yang baik akan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan anak-anak senang dengan kegiatan main tersebut. Kendala dalam mengimplementasikan pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang yaitu terbatasnya pengetahuan guru tentang kegiatan main yang akan dilaksanakan di sentra persiapan karena disetiap sentra kegiatan main diharapkan selalu berubah setiap minggunya, guru harus memastikan dalam rencana pembelajaran yang disusunnya dapat memenuhi seluruh kebutuhan setiap anak. Kendala selanjutnya, ketersediaan alat dan bahan yang digunakan masih terbatas. Karena terkadang apa yang sudah di rencanakan di RPPH ternyata alat dan bahan yang dibutuhkan kehabisan dan sulit ditemukan. Upaya dalam mengatasi kendala dalam implementasi pijakan lingkungan main pada pembelajaran sentra persiapan di TK Mamba'ul Ulum Bajubang adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan guru tentang kegiatan pembelajaran sentra persiapan, baik dengan cara *searching* di *google* maupun mengikuti kegiatan seminar dan DIKLAT tentang pembelajaran di PAUD. Selanjutnya dengan cara memanfaatkan lingkungan alam sekitar, seperti menggunakan bahan dari alam seperti daun-daun dan batu-batuan, kemudian menggunakan bahan bekas seperti tutup botol, kardus bekas, kalender bekas dan lain-lain.

## REFERENSI

- Istiqomah. 2009. *Implementasi Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dikelompok Bermain PUD Nasima Semarang*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra.

- Latif , Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miftahul Ulum, Itah.. 2017. *Tafsir Ayat Anak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Swadaya Gunung Jati: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1. 2, 84
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pramudya S Indra, Ahmad, soefandi. 2009. *Strategi mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media.
- Soendari, Retno.2010. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD: Sentra Persiapan*. Jakarta: Pustaka Al-falah.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Suyadi & Maulidya Ulfa. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi.2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakaria, M Hanafi. 2019. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cv.Budi Utama.